

TILIK DATA

“Dinamika Isu dan Pola Sentimen dalam Pemberitaan Daring dan Percakapan Warganet”

Tim Analisis LAB 45

17 Oktober 2021

Ringkasan Eksekutif

Media Daring

Pada laporan pantauan selama tahun kedua Pemerintahan Jokowi - Ma'ruf Amin, media daring secara agregat didominasi oleh pemberitaan terkait ekonomi dan politik keamanan (polkam). Sentimen dari seluruh pemberitaan cenderung berimbang antara *soundbite* dan *noise*. Pemberitaan ekonomi menjadi penyumbang *soundbite* terbesar, disusul oleh pemberitaan terkait orang muda. Di sisi lain, pemberitaan polkam menyumbang *noise* terbesar, disusul oleh pemberitaan perempuan. Pemberitaan media daring pada periode satu tahun ini lebih banyak menyita perhatian konstituen Nasionalis-Pragmatis. Dari pantauan tersebut, pemberitaan ekonomi periode ini menunjukkan mulai adanya pertumbuhan dengan eksposur positif, namun penanganan yang tepat masih dibutuhkan untuk membatasi pergerakan sentimen ke arah friksi dan kontraksi. Masih serupa, pemberitaan orang muda cukup terkonsolidasi dan pemerintah terekam berhasil mengubah beberapa pemberitaan dengan sentimen negatif, seperti UU Ciptaker menjadi sentimen positif. Di sisi lain, pemberitaan polkam didominasi oleh friksi dan menimbulkan preseden negatif karena tema-tema pemberitaan yang muncul seperti korupsi, alih status KPK, friksi Demokrat, dan polemik FPI banyak digunakan untuk menyerang pemerintah. Sementara itu, meningkatnya pemberitaan kasus pelecehan dan kekerasan terkait perempuan menunjukkan kondisi yang masih tidak setara, sehingga membutuhkan perhatian lebih lanjut dari pemerintah.

Secara umum, hasil tabulasi silang menunjukkan tren posisi pemerintah yang mulai membaik sampai bulan Mei 2021, tetapi menurun signifikan pada bulan Oktober 2021 sehingga tidak bergerak jauh dibandingkan dengan posisi setahun yang lalu. Lebih lanjut, hasil analisis tabulasi silang antara data media daring dan media sosial menunjukkan bahwa konten *soundbite* pada pemberitaan polkam dan perempuan cenderung memiliki korelasi lebih tinggi terhadap konten *soundbite* di media sosial. Sebaliknya, konten *noise* media sosial cenderung memiliki korelasi lebih tinggi terhadap pemberitaan ekonomi dan orang muda. Sementara itu, tabulasi silang data antara pemberitaan polkam dan data eksternal terkait ekonomi cenderung memiliki korelasi yang lebih tinggi.

Ringkasan Eksekutif

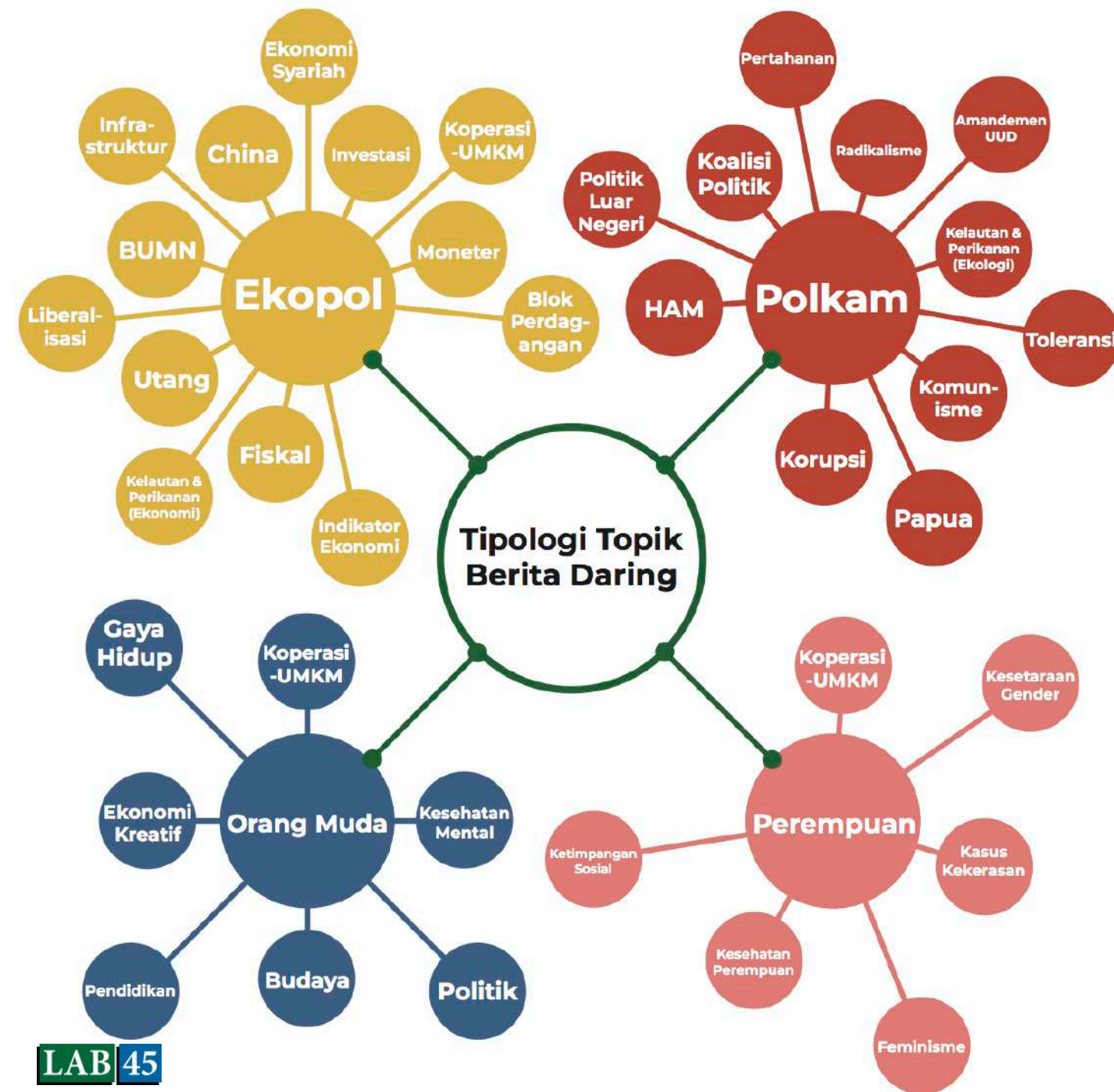
Media Sosial

Pada laporan pantauan selama tahun kedua Pemerintahan Jokowi - Ma'ruf Amin, terdapat lima isu dominan yang dibicarakan secara positif di media sosial, yaitu: (1) **Dukungan terhadap penanganan aksi teror** yang terjadi selama satu tahun terakhir; (2) **simpati masyarakat terhadap tragedi tenggelamnya KRI Nanggala** dan respons cepat Pemerintah dalam menanggapi hal ini; (3) **Penanganan Covid** utamanya dalam percepatan proses vaksinasi; (4) **pembelaan masyarakat terhadap kemerdekaan Palestina** dan pujian terhadap sikap tegas pemerintah yang menolak normalisasi hubungan dengan Israel; serta (5) **Pembubaran FPI** yang dinilai sudah tepat berdasarkan hasil survei di masyarakat umum.

Isu-isu yang mendapatkan respons negatif dari masyarakat antara lain adalah tentang (1) pembicaraan masyarakat mengenai **penolakan dan demo Omnibus Law** pada Oktober 2020 lalu yang masih menjadi pembicaraan tertinggi selama satu tahun ini; (2) pembicaraan mengenai **pandemi Covid** di Indonesia salah satunya adalah PPKM dan angka kematian yang tinggi; (3) Polemik pro kontra **Habib Rizieq Shihab** semenjak kembali ke Indonesia hingga penahanan atas kasus kerumunan dan hasil *swab*; (4) kasus-kasus **Korupsi** di Indonesia dan pembicaraan mengenai pelemahan lembaga KPK oleh Pemerintah serta; (5) **desakan-desakan masyarakat di media sosial yang meminta Jokowi dan beberapa jajarannya untuk mundur** karena dianggap otoriter dan gagal dalam menangani pandemi.

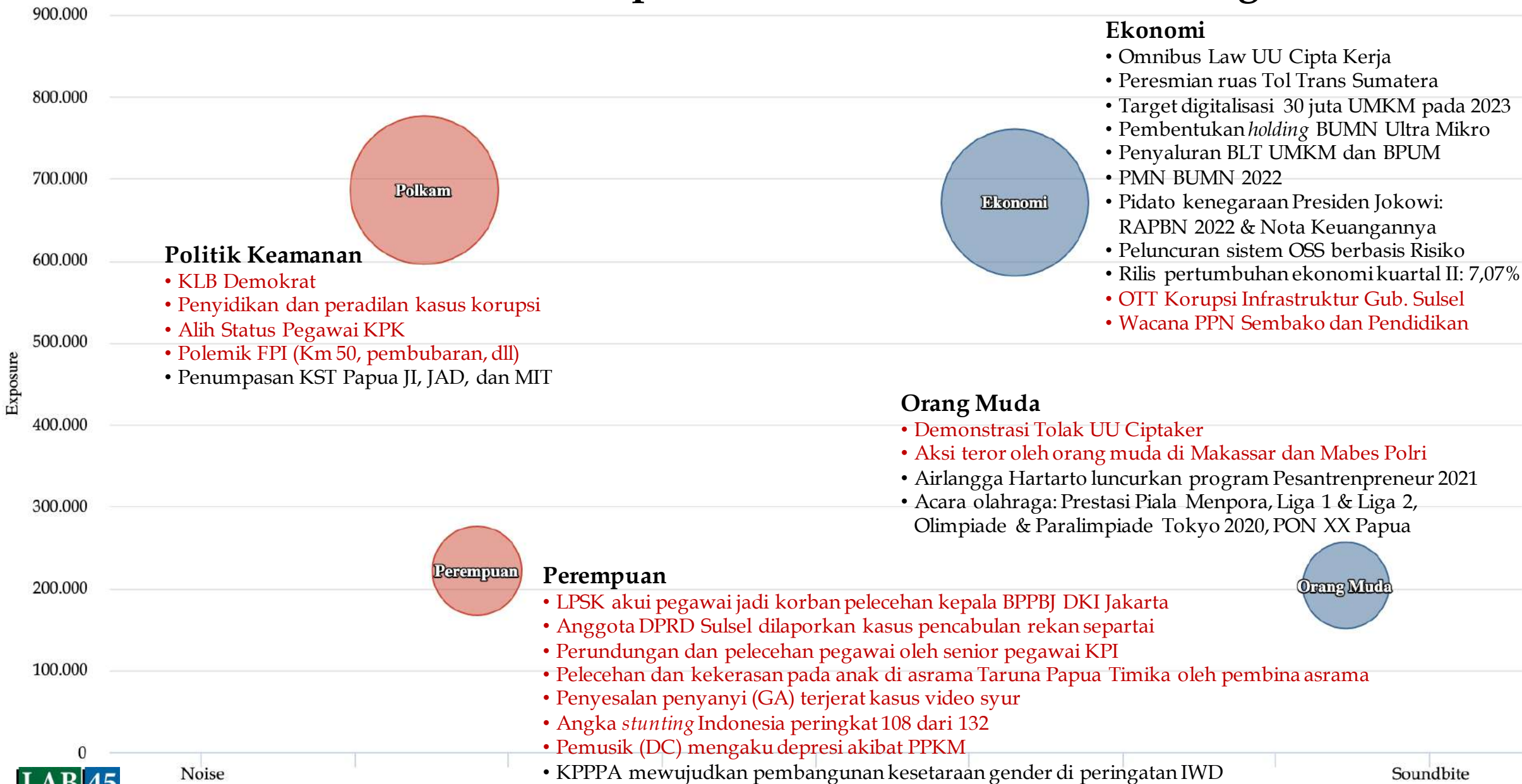
Kesepuluh isu ini banyak mendapatkan respons yang sangat tinggi dari kelompok aktivis, akun-akun terafiliasi dengan Partai Demokrat dan kelompok kanan yang terafiliasi dengan PKS dan FPI.

Analisis Pemberitaan Media Daring

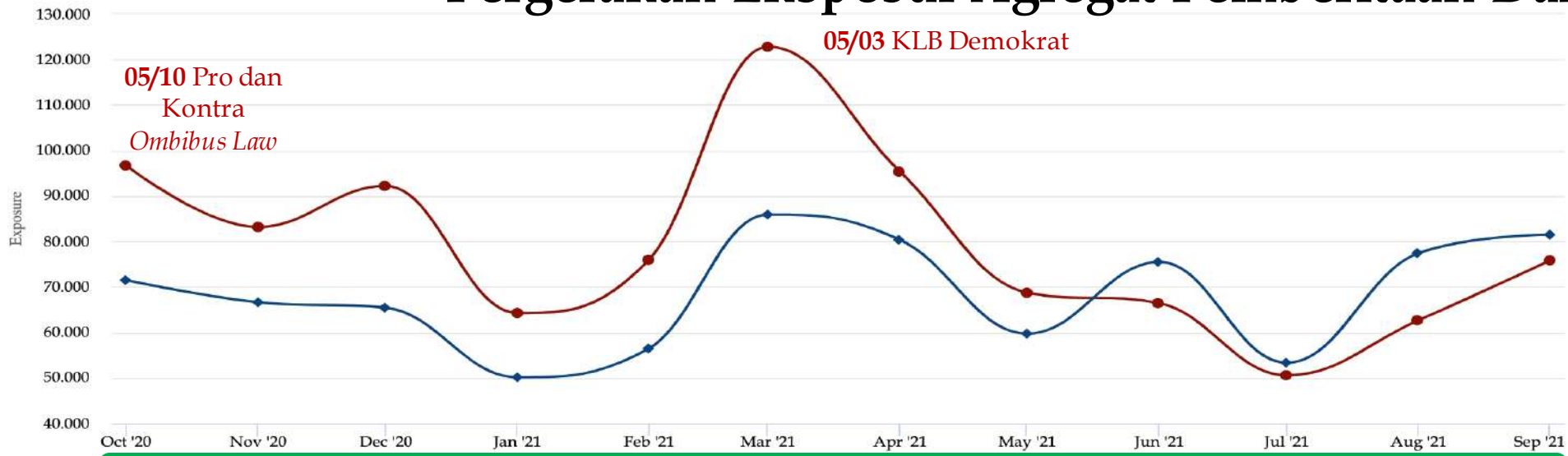


LAB 45 mengumpulkan data pemberitaan di berbagai media daring dari tanggal 1 Oktober 2020 sampai dengan 30 September 2021. Maha data tersebut dikelompokkan ke dalam empat kluster utama, yaitu politik keamanan, ekonomi politik, perempuan, dan orang muda. Masing-masing kluster terdiri dari sejumlah topik dan isu yang kemudian dianalisis untuk mengetahui eksposur, pola sentimen dan konstituensi mereka.

Sentimen dan Eksposur Klaster Pemberitaan Daring



Pergerakan Eksposur Agregat Pemberitaan Daring

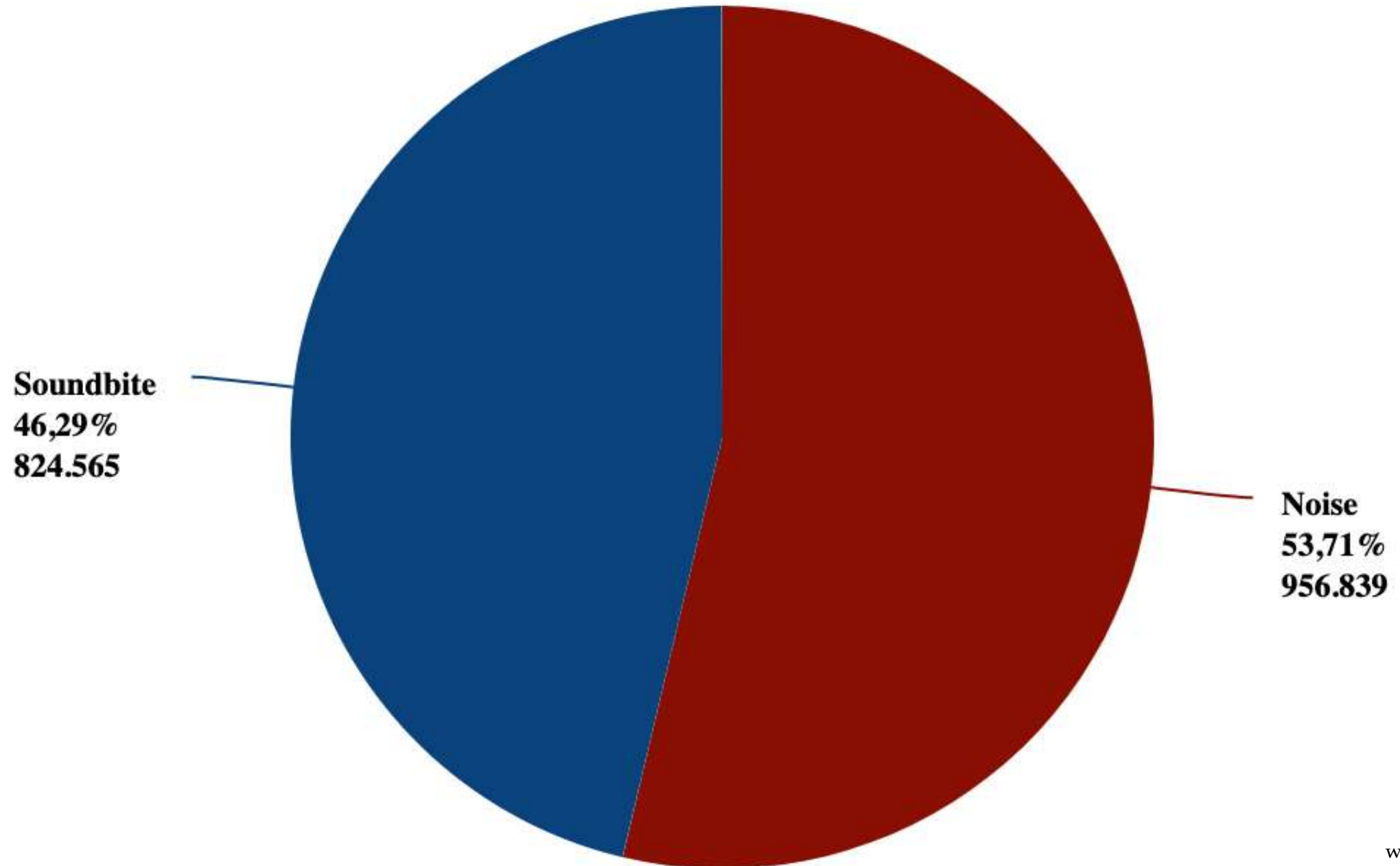


Keterangan:

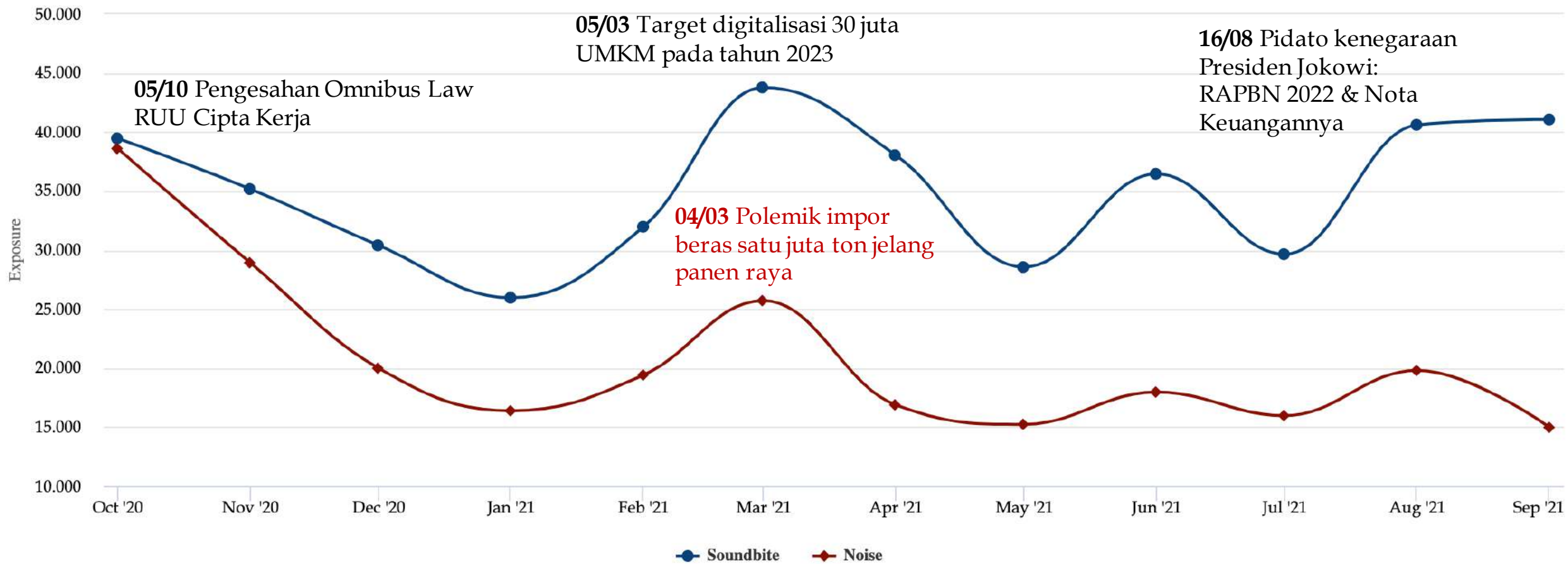
- Soundbite
- ◆ Noise
- ▲ Ekonomi
- ▲ Politik Keamanan
- ▲ Perempuan
- ▲ Orang Muda

Month	Key Events
05 Okt	Pengesahan dan demo <i>Omnibus Law</i>
22 Okt	Hari Santri 2020
28 Okt	Peringatan Sumpah Pemuda
05 Nov	Kontraksi ekonomi Kuartal III 2020 3,49% (yoy)
05 Des	OTT Juliari Batubara
07 Des	Insiden Km 50
22 Des	Reshuffle Kabinet
29 Des	Penyanyi GA jadi tersangka video syur
30 Des	Pembubaran FPI
06 Jan	Restrukturisasi utang Garuda Indonesia
18 Jan	PPKM
09 Feb	Kontraksi ekonomi Kuartal II 2020 2,19% (yoy)
18 Feb	Penurunan BI 7-Day Reverse Repo Rate menjadi 3,5%
21 Feb	Rilis 49 Peraturan Turunan UU Cipta Kerja
01 Mar	Diskon pajak kendaraan bermotor dan properti
04 Mar	Polemik importasi beras 1-1,5 juta ton
8 Mar	KPPPA buka latihan utama Timnas Sepak Bola Perempuan
28 Mar	Pelecehan pegawai BPPBJ Jakarta oleh pimpinan
28-31 Mar	Bom Gereja Makassar dan penyerangan Mabes Polri, pelaku termasuk orang muda
15 Apr	Penyelidikan aliran dana korupsi infrastruktur Sulsel
29 Apr	KKB Papua jadi teroris
08 Apr	Putuskan bentuk Kemen. Investasi
17 Mei	Pernyataan Presiden soal TWK KPK
31 Mei	Angka <i>stunting</i> Indonesia #108 dari 132
05 Mei	Kontraksi kuartal I 2021 0,74% (yoy)
19 Mei	Wacana <i>tax amnesty</i> II
11-13 Jun	PPnBM kendaraan bermotor vs wacana PPN sembako dan pendidikan
22 Jun	RUU KUP di Rapat Paripurna DPR RI
05 Mei	Kontraksi kuartal I 2021 0,74% (yoy)
19 Mei	Wacana <i>tax amnesty</i> II
15 Jul	Pengesahan Revisi Otsus Papua
3 Jul	Pemberlakuan PPKM Darurat
4 Jul	Kedatangan 20 TKA
22 Jul	Pemberlakuan PPKM Level 4
05 Aug	Rilis pertumbuhan ekonomi kuartal II: 7,07%
06 Aug	Pemusik DC berbusana tak pantas akibat stres PPKM
09 Aug	Peluncuran sistem OSS berbasis risiko
16 Aug	Pidato kenegaraan: RAPBN 2022 & Nota Keuangannya
29 Aug	E-sports dan persiapan PON XX Papua
15 Sep	Tindak lanjut pelaku kasus pelecehan di KPI
18 Sep	Ali Kalora tewas ditembak Satgas Madago Raya
29 Sep	Surpres RUU Pemindahan Ibu Kota Negara
30 Sep	RUU Harmonisasi Peraturan Perpajakan masuk ke pembahasan Tingkat II
30 Sep	DPR sahkan UU APBN 2022

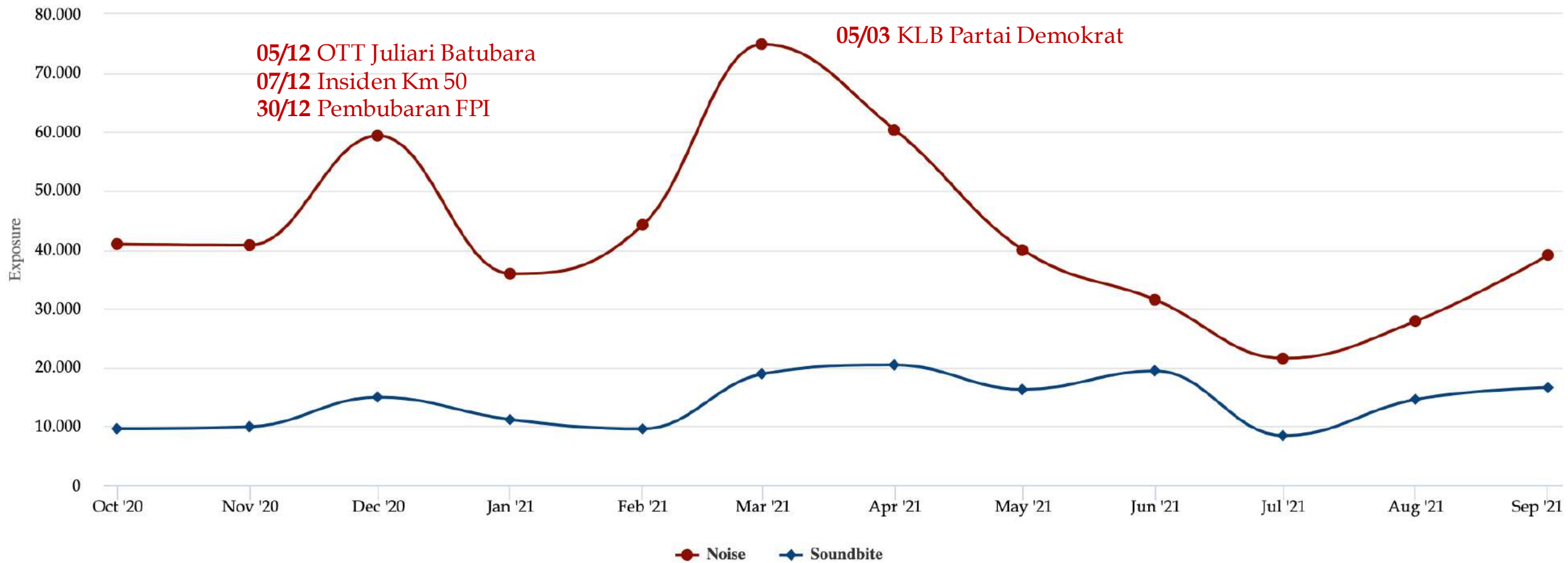
Eksposur Agregat Pemberitaan Daring Menurut Sentimennya



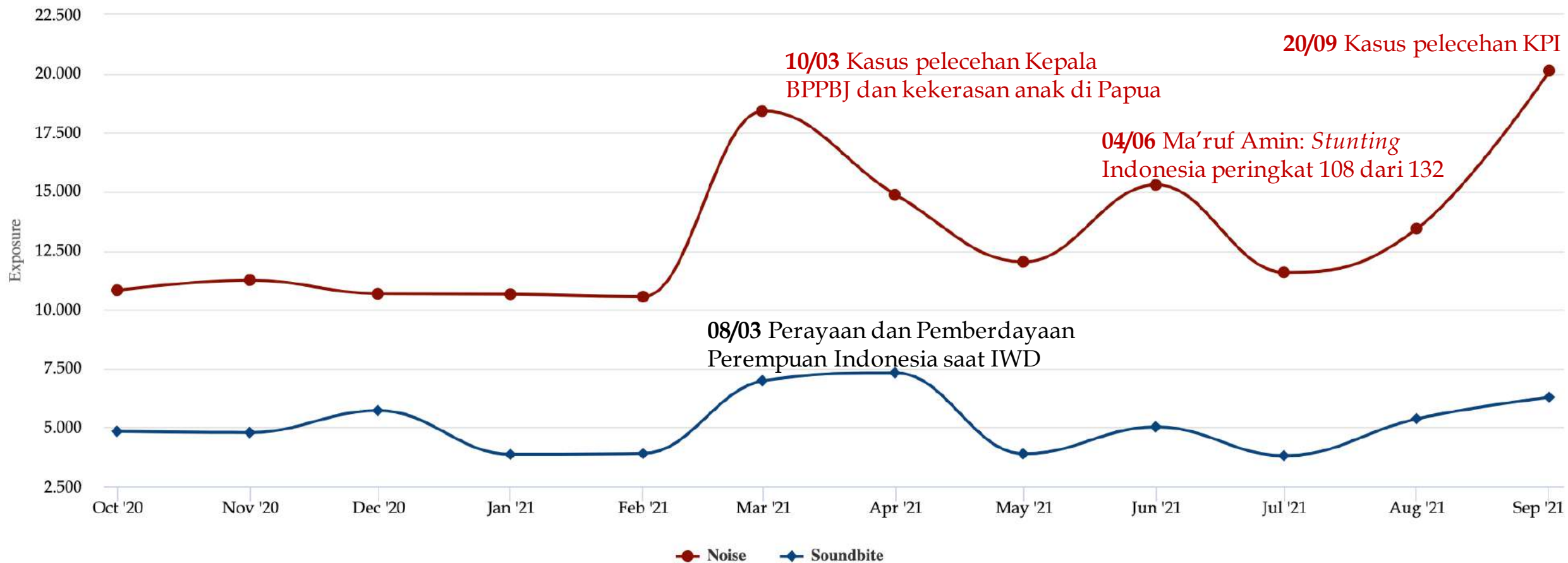
Pergerakan Eksposur *Soundbite* dan *Noise* dalam Pemberitaan tentang Ekonomi



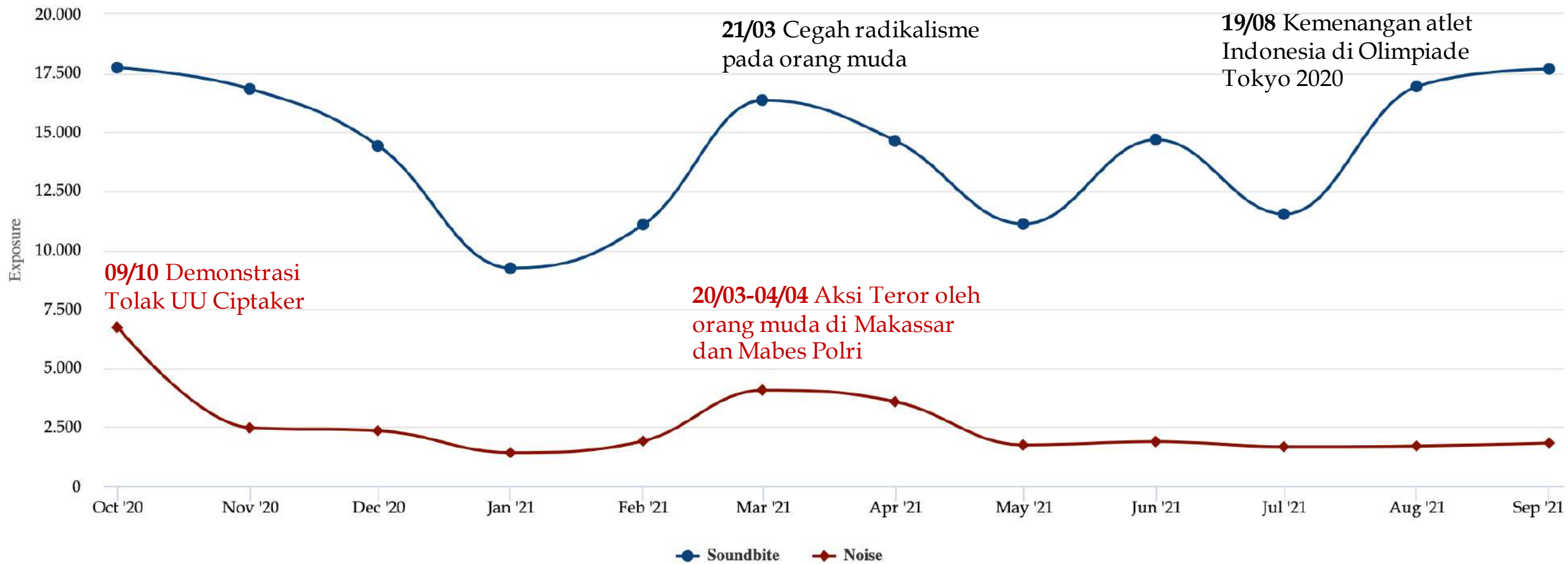
Pergerakan Eksposur *Soundbite* dan *Noise* dalam Pemberitaan tentang Politik dan Keamanan



Pergerakan Eksposur *Soundbite* dan *Noise* dalam Pemberitaan tentang Perempuan



Pergerakan Eksposur *Soundbite* dan *Noise* dalam Pemberitaan tentang Orang Muda



Konstituen dan Sentimen Pemberitaan Daring

Orang Muda Pemberitaan **Orang Muda** dominan bersifat *soundbite* dan menyita perhatian konstituen nasionalis.

Soundbite

Ekonomi

Pemberitaan **Ekonomi** konsisten berada pada spektrum *soundbite*. Secara umum, isu Ekonomi cenderung menarik konstituen pragmatis dengan kombinasi konstitusi nasional dan kultural.

Nasionalis

Kultural

Perempuan Pemberitaan **Perempuan** cenderung berada pada kuadran konstituen **Nasionalis** dengan sentimen *noise*.

Polkam

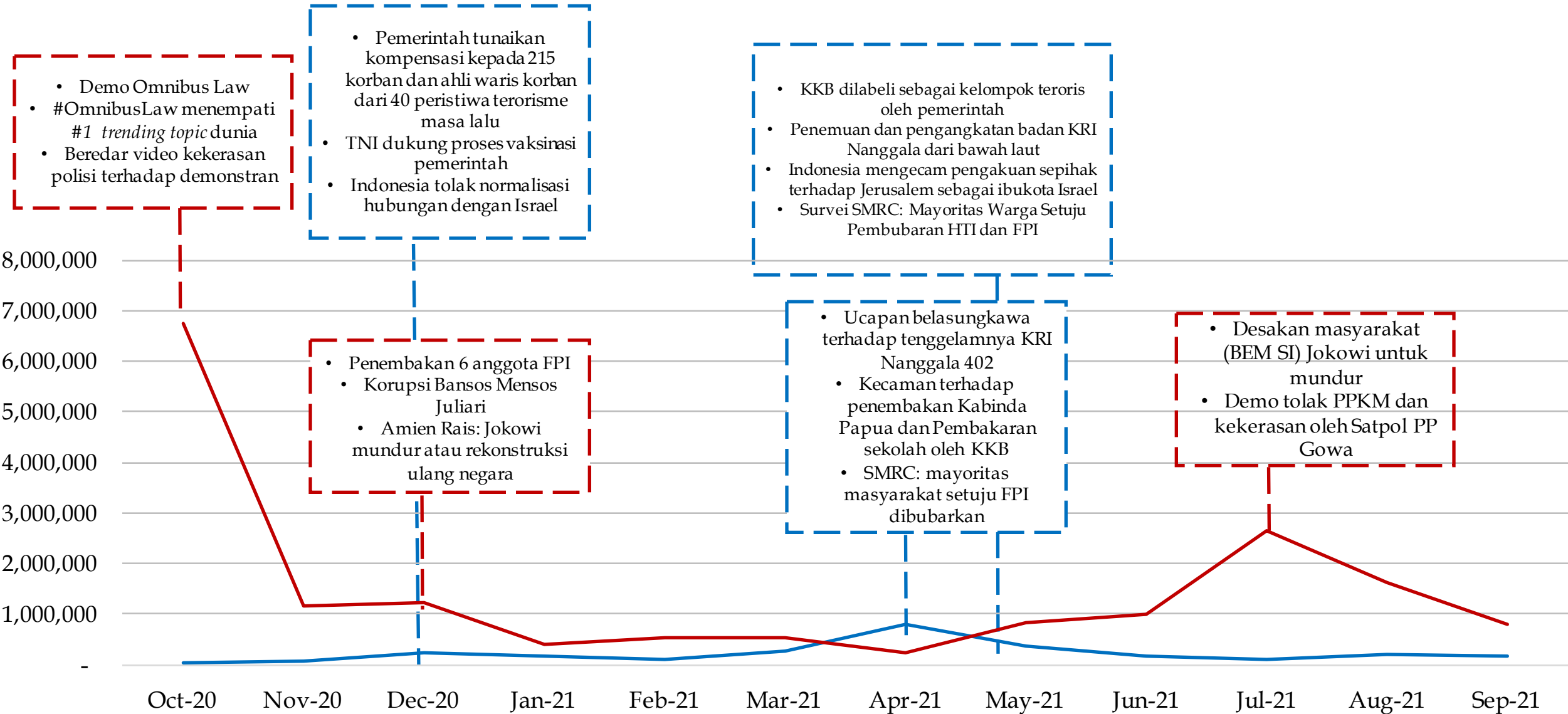
Pemberitaan **Polkam** dominan bersifat *noise* serta secara alami menyita konstituen nasionalis yang cukup memicu polemik dan perdebatan.

Noise

Secara umum, **tidak ditemukan anomali** dalam pola konstituen dan sentimen **seluruh klaster** selama bulan Oktober 2020 - Oktober 2021.

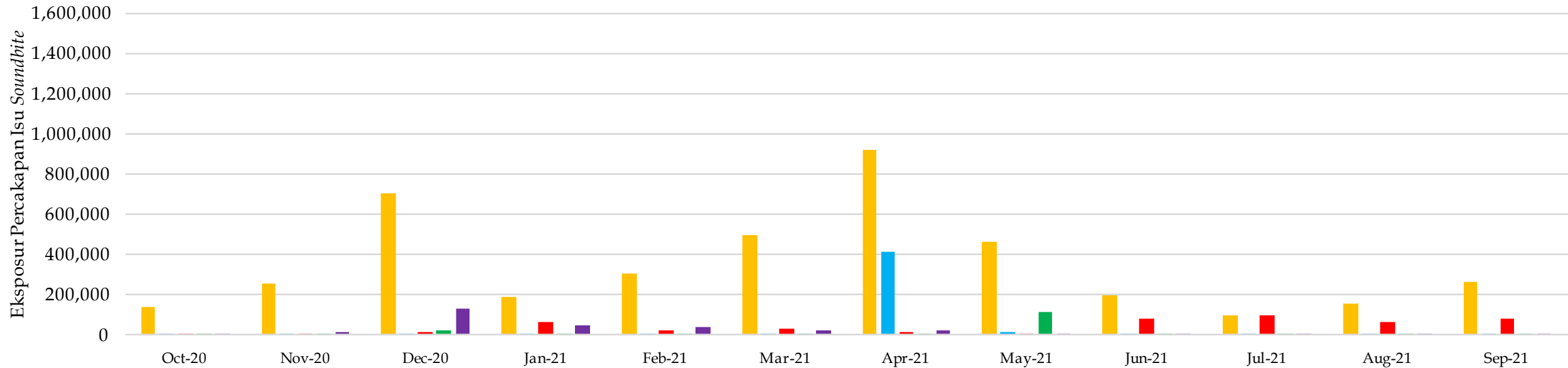
Analisis Percakapan Media Sosial

Pergerakan Eksposur *Soundbite* dan *Noise* dalam Percakapan Media Sosial



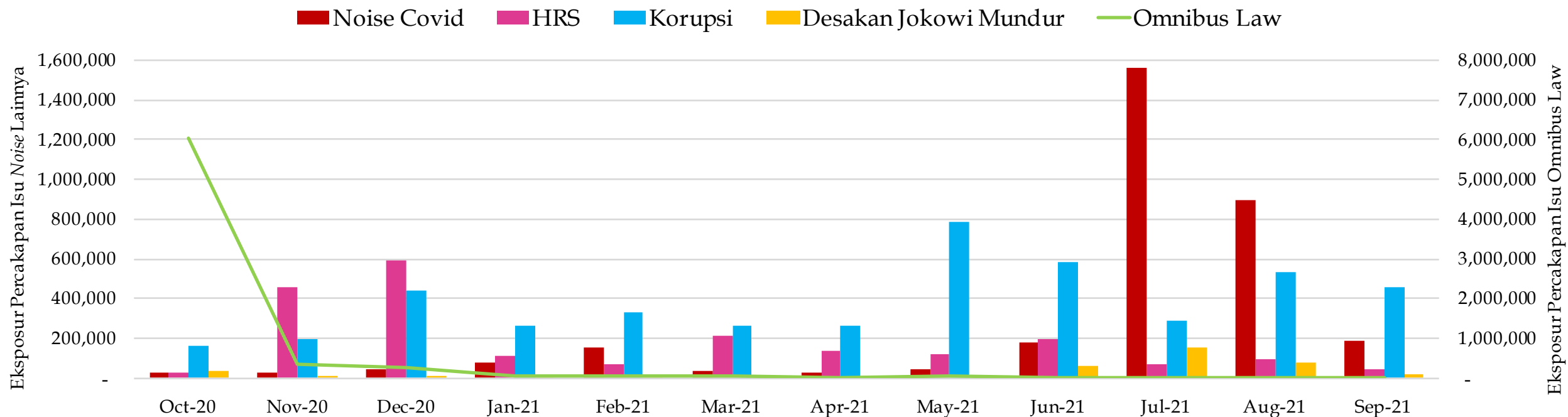
Eksposur Isu *Soundbite* dalam Percakapan Media Sosial

■ Terorisme ■ KRI Nanggala ■ Dukungan Penanganan Covid ■ Konflik Palestina Israel ■ Pembubaran FPI



Pada laporan pantauan selama tahun kedua Pemerintahan Jokowi – Ma’ruf Amin, terdapat lima isu dominan yang dibicarakan secara positif di media sosial, yaitu: (1) **Dukungan terhadap penanganan aksi teror** yang terjadi selama satu tahun terakhir; (2) **simpati masyarakat terhadap tragedi tenggelamnya KRI Nanggala** dan respons cepat Pemerintah dalam menanggapi hal ini; (3) **Penanganan Covid** utamanya dalam percepatan proses vaksinasi; (4) **pembelaan masyarakat terhadap kemerdekaan Palestina** dan pujian terhadap sikap tegas pemerintah yang menolak normalisasi hubungan dengan Israel; serta (5) **Pembubaran FPI** yang dinilai sudah tepat berdasarkan hasil survei di masyarakat umum.

Eksposur Isu *Noise* dalam Percakapan Media Sosial



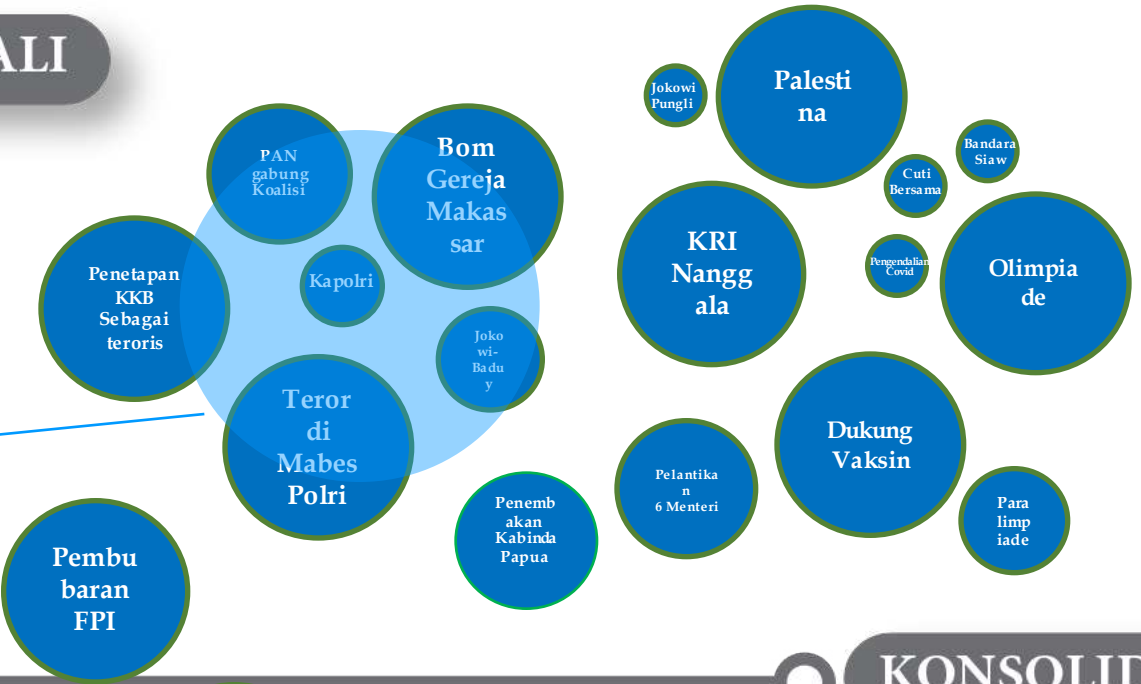
Isu-isu yang mendapatkan respons negatif dari masyarakat antara lain adalah tentang (1) pembicaraan masyarakat mengenai **penolakan dan demo Omnibus Law** pada Oktober 2020 lalu yang masih menjadi pembicaraan tertinggi selama satu tahun ini; (2) pembicaraan mengenai **pandemi Covid** di Indonesia salah satunya adalah PPKM dan angka kematian yang tinggi; (3) Polemik pro kontra **Habib Rizieq Shihab** semenjak kembali ke Indonesia hingga penahanan atas kasus kerumunan dan hasil *swab*; (4) kasus-kasus **Korupsi** di Indonesia dan pembicaraan mengenai pelemahan lembaga KPK oleh Pemerintah serta; (5) **desakan-desakan masyarakat di media sosial yang meminta Jokowi dan beberapa jajarannya untuk mundur** karena dianggap otoriter dan gagal dalam menangani pandemi.

Pola Isu dalam Percakapan Media Sosial

Isu-isu positif yang muncul pada kuadran mendapatkan dukungan yang massif dari masyarakat. Utamanya pada isu penanganan terorisme, isu Palestina, Vaksinasi, KRI Nanggala dan Pembubaran FPI.

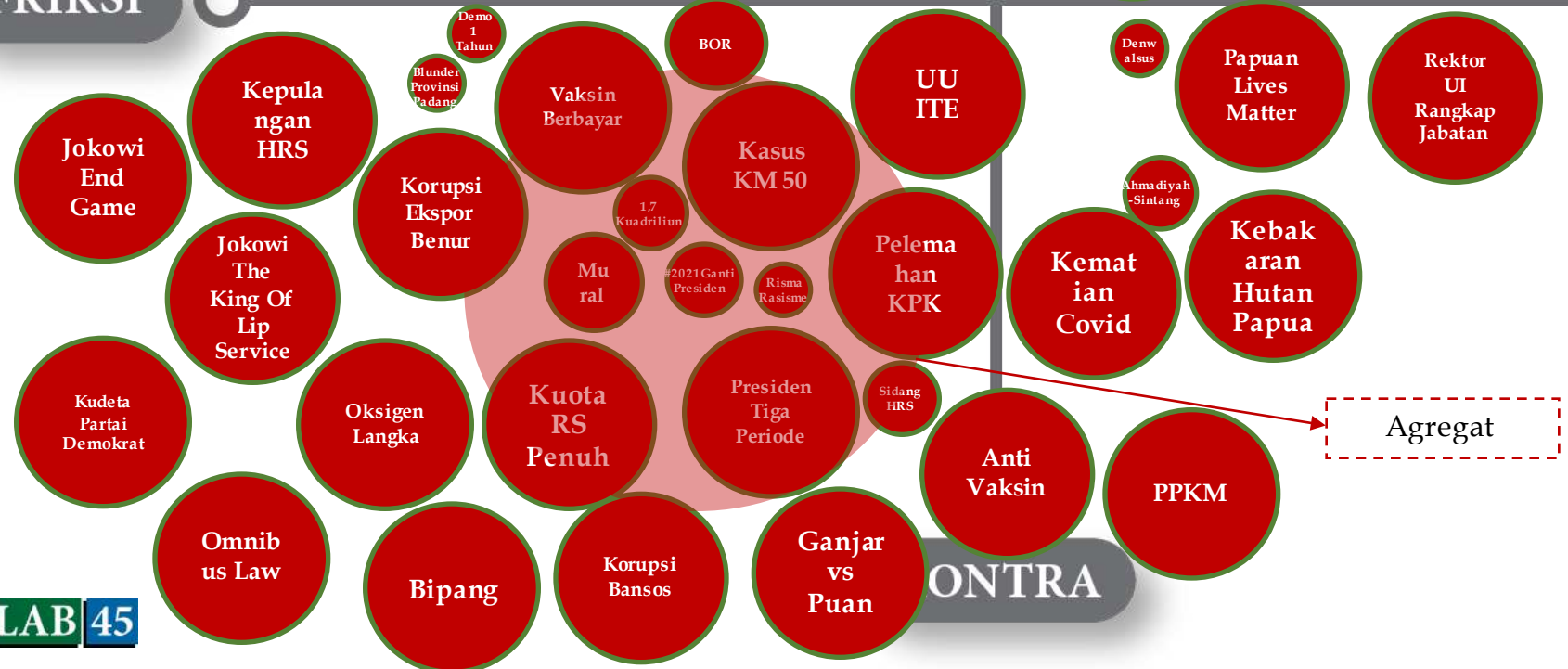
KENDALI

Agregat



FRIKSI

KONSOLIDASI



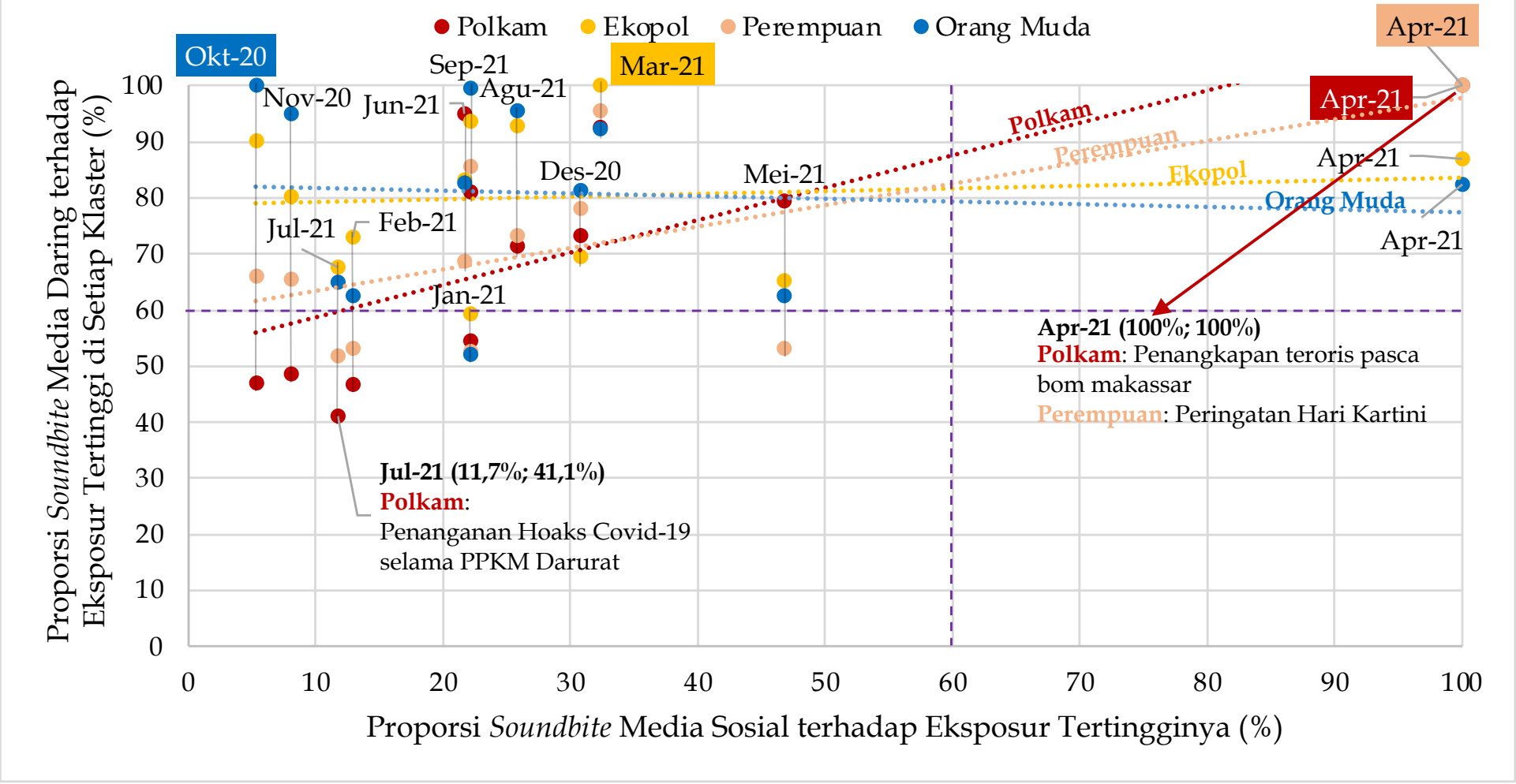
Agregat

Pada kuadran kendali media, isu **Noise** umumnya tidak berada pada kendali media dan menimbulkan friksi. Hal ini dikarenakan banyaknya narasi - narasi negatif yang muncul dan menyerang pemerintah secara massif terkait dengan isu-isu yang terjadi selama satu tahun.

ONTRA

Analisis Tabulasi Silang Data

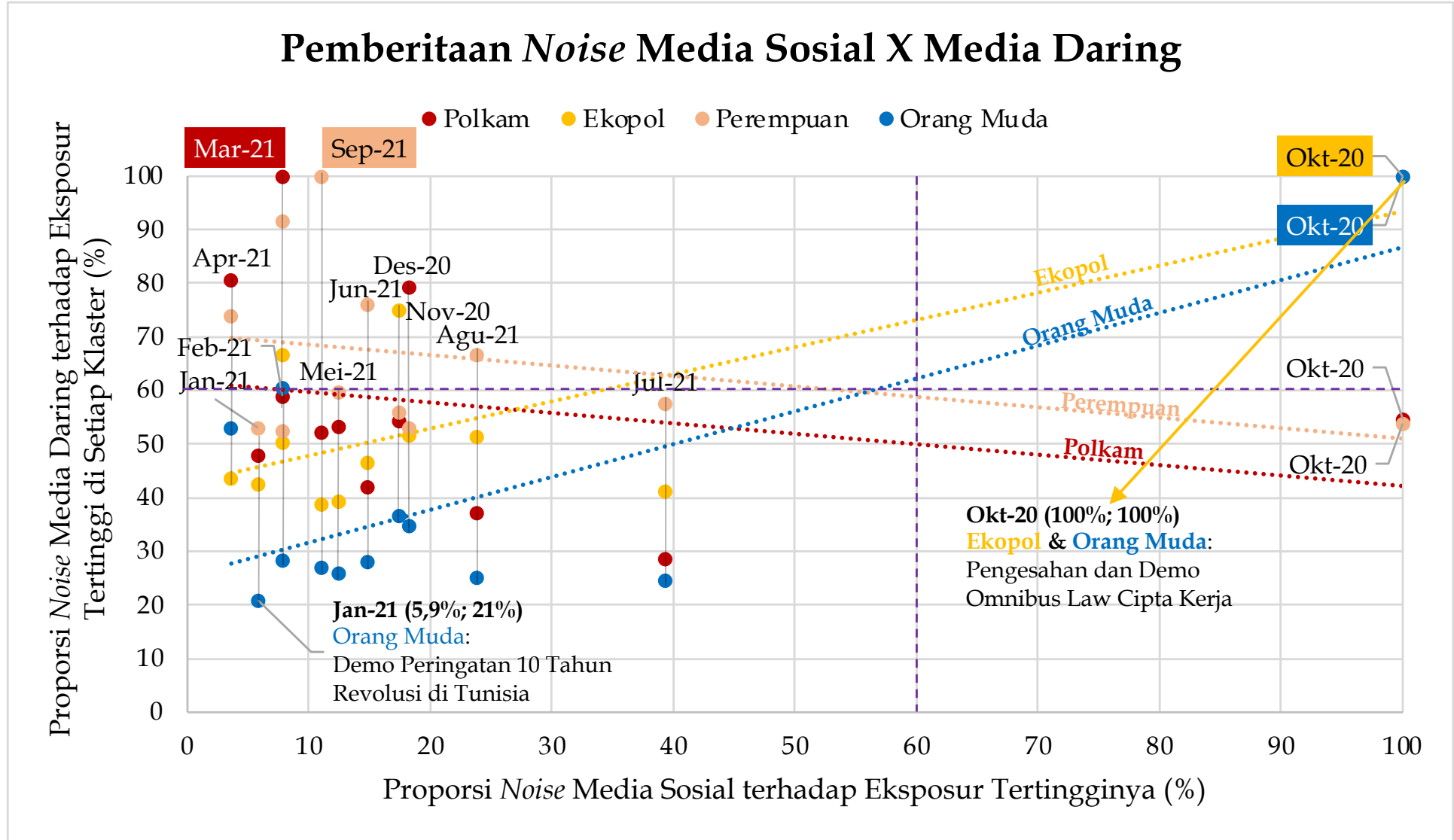
Pemberitaan *Soundbite* Media Sosial X Media Daring



Catatan:

Pemberitaan dari media daring yang terekam sebagai *soundbite* di pemberitaan polkam dan perempuan cenderung memiliki korelasi yang relatif lebih tinggi terhadap pantauan media sosial daripada klaster lainnya. Lebih lanjut, posisi eksposur tertinggi kedua klaster pemberitaan media daring tersebut terjadi pada saat yang bersamaan dengan pantauan media sosial yakni pada bulan April 2021. Sementara tingginya *soundbite* media sosial pada bulan tersebut dipengaruhi oleh peristiwa tenggelamnya KRI Nanggala, pemberitaan *soundbite* polkam berada di titik puncak karena penangkapan teroris pasca Bom Makassar dan peringatan Hari Kartini di klaster perempuan.

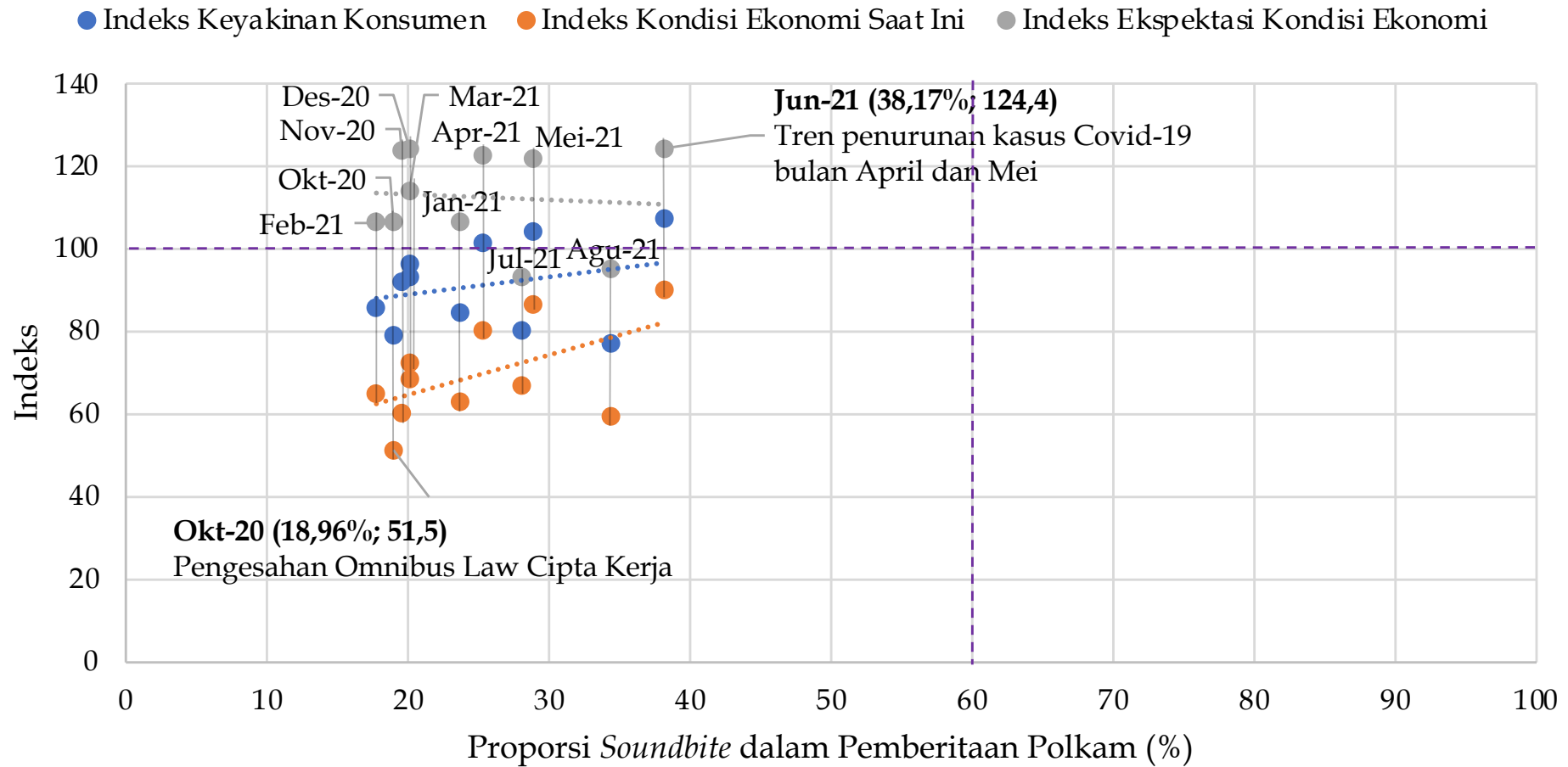
Pemberitaan *Noise* Media Sosial X Media Daring



Catatan:

Berbeda dari temuan pemberitaan *soundbite* sebelumnya, pemberitaan *noise* ekonomi dan orang muda cenderung memiliki korelasi yang relatif lebih tinggi terhadap media sosial daripada klaster lainnya. Tingginya *noise* kedua klaster tersebut pada bulan Oktober 2020 dipengaruhi oleh isu pengesahan UU Cipta Kerja yang juga sejalan dengan eksposur yang memuncak di media sosial pada waktu yang sama.

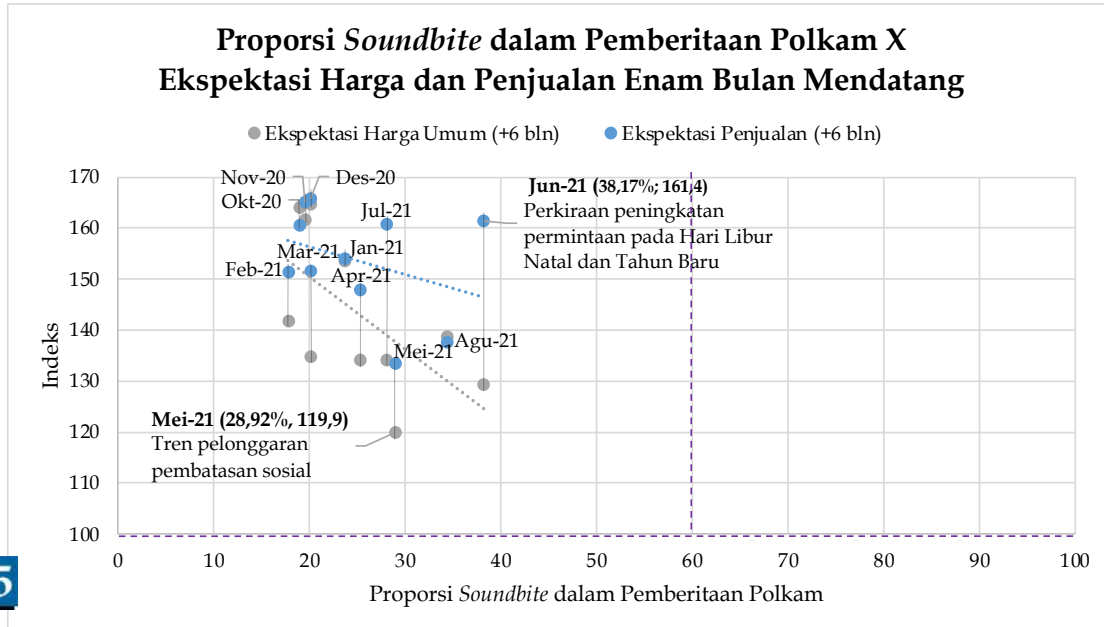
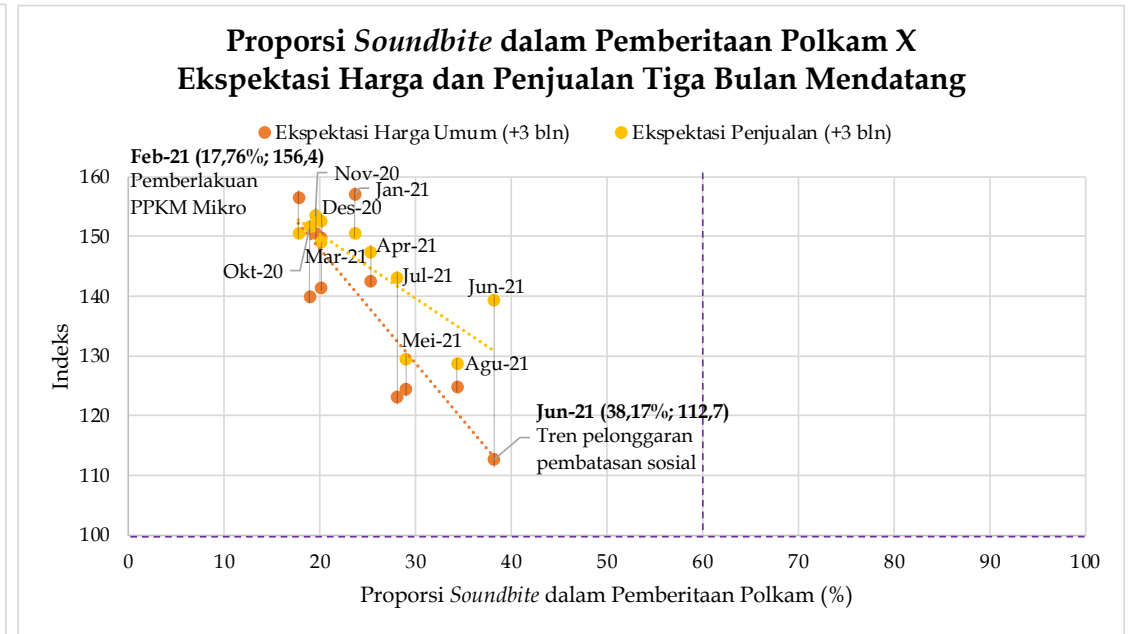
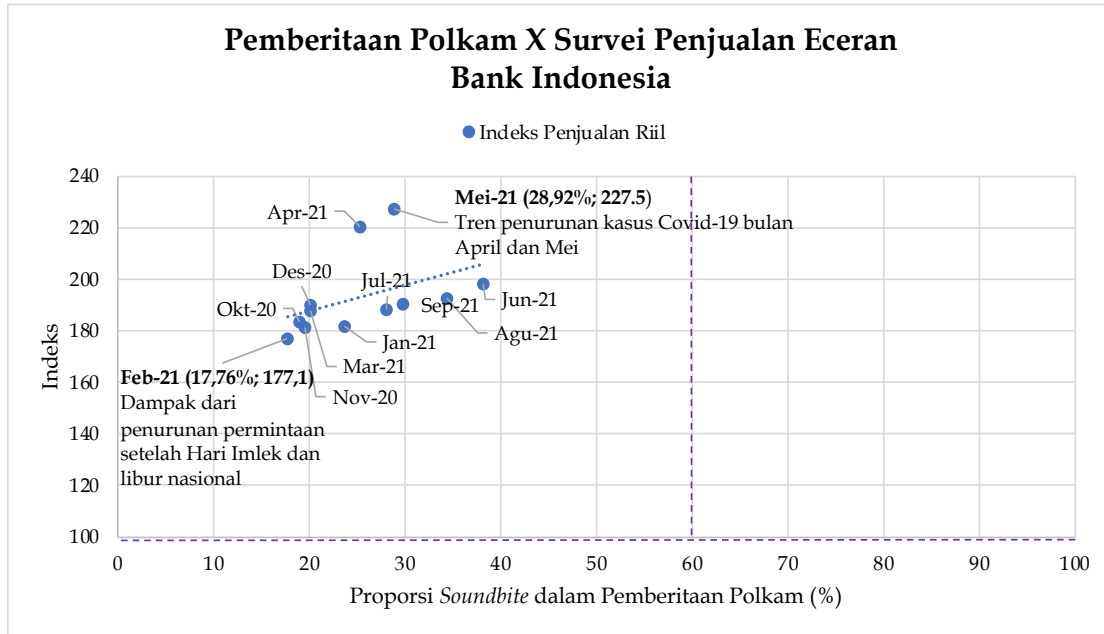
Pemberitaan Polkam X Survei Konsumen Bank Indonesia



Catatan:

Korelasi antara proporsi *soundbite* dalam pemberitaan Polkam dan Indeks Kondisi Ekonomi Saat Ini relatif lebih tinggi daripada Indeks Keyakinan Konsumen. Pengetatan pembatasan sosial di berbagai daerah yang diwarnai oleh demo penolakan pengesahan Omnibus Law Cipta Kerja membuat bulan Oktober menjadi titik terendah.

Tabulasi Silang *Soundbite* Pemberitaan Polkam dan Survei Bank Indonesia

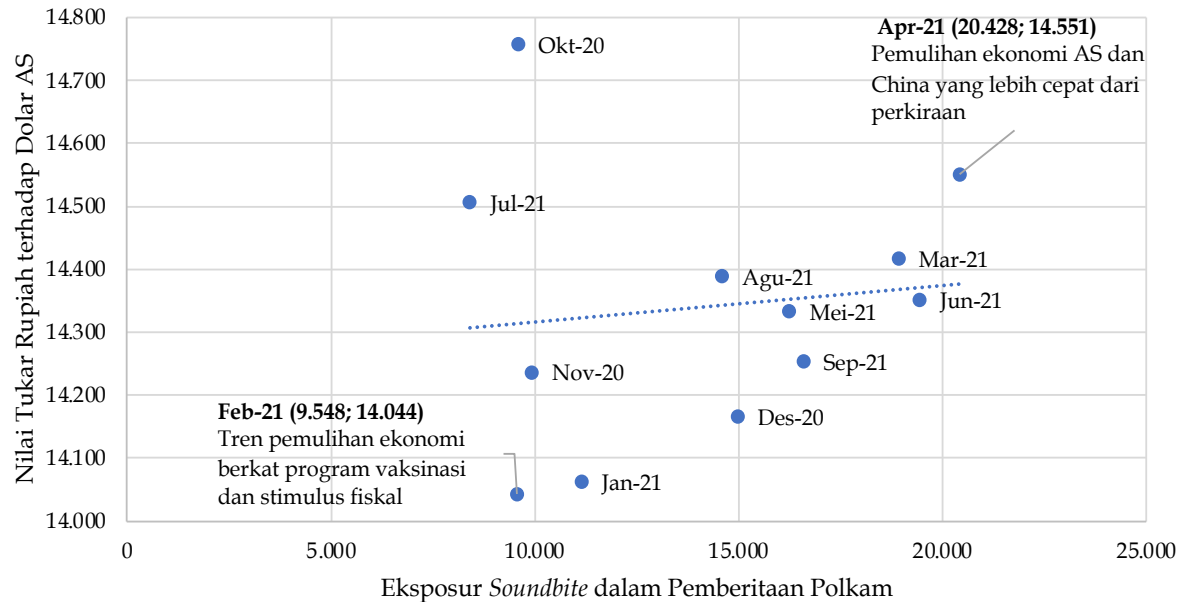


Catatan:

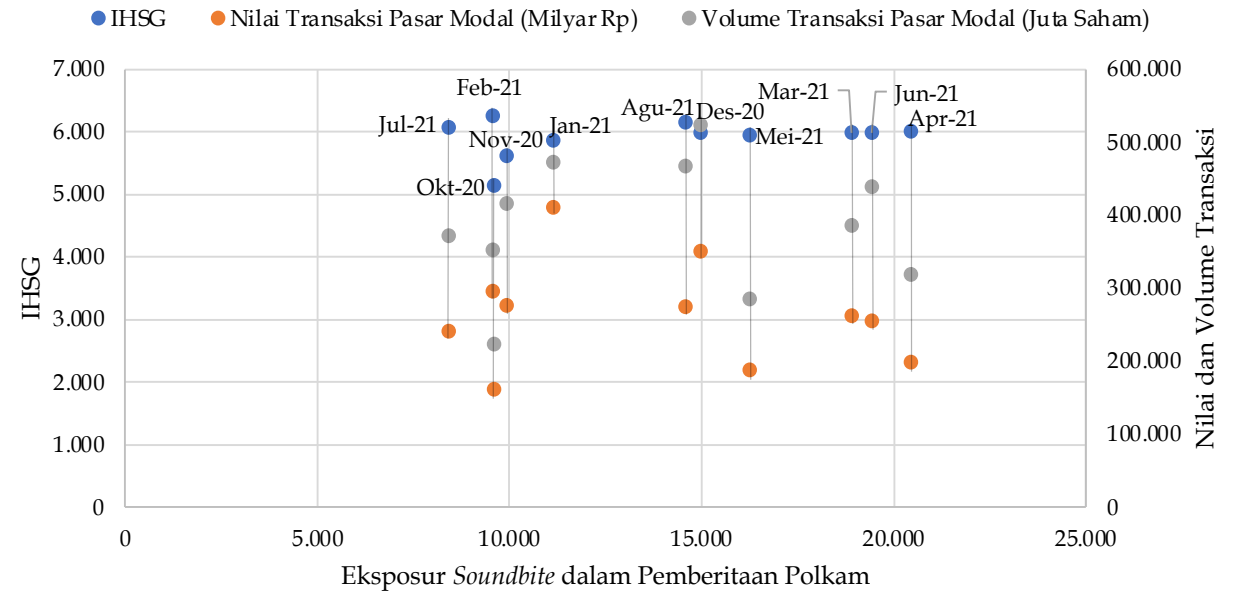
Sementara Indeks Penjualan Riil memiliki korelasi yang cenderung positif terhadap pemberitaan *soundbite* kluster Polkam, ekspektasi harga umum dan memiliki korelasi yang cenderung negatif. Hal ini sesuai dengan pemahaman umum di mana, apabila tingginya *soundbite* pemberitaan Polkam dapat diartikan sebagai kepastian kondisi berusaha maka Indeks Penjualan Riil akan meningkat seiring dengan semakin tingginya proporsi *soundbite*. Lebih lanjut, semakin tinggi proporsi *soundbite* juga akan mengurangi ekspektasi harga umum karena ketidakpastian yang semakin berkurang pula.

Tabulasi Silang *Soundbite* Pemberitaan Polkam dan Indikator Keuangan

Pemberitaan Polkam X Nilai Tukar Rupiah



Pemberitaan Polkam X Kinerja Pasar Modal

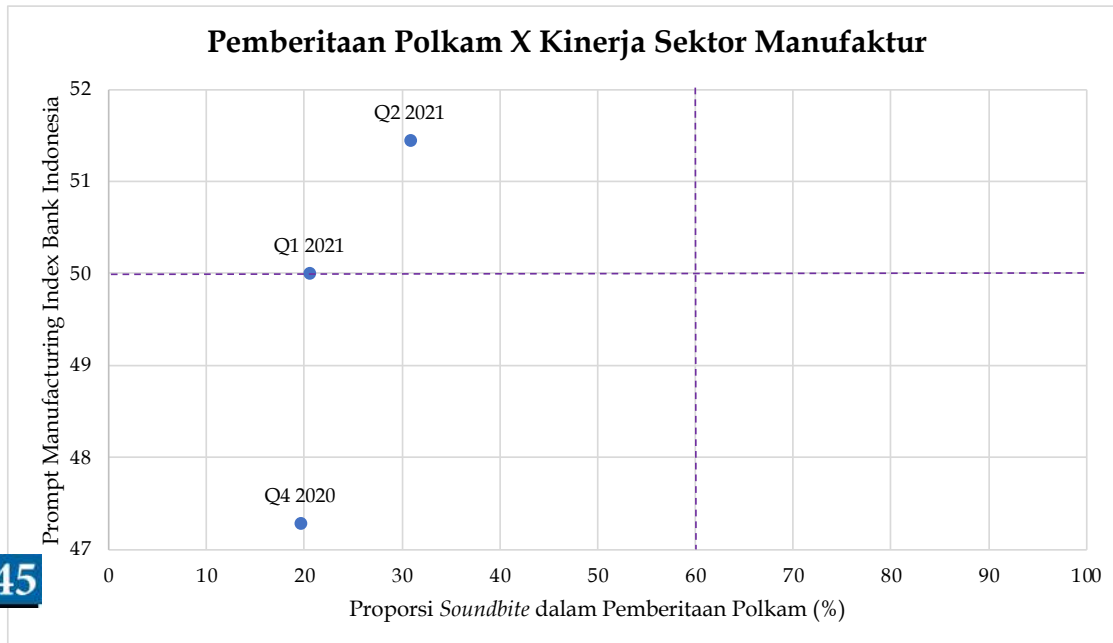
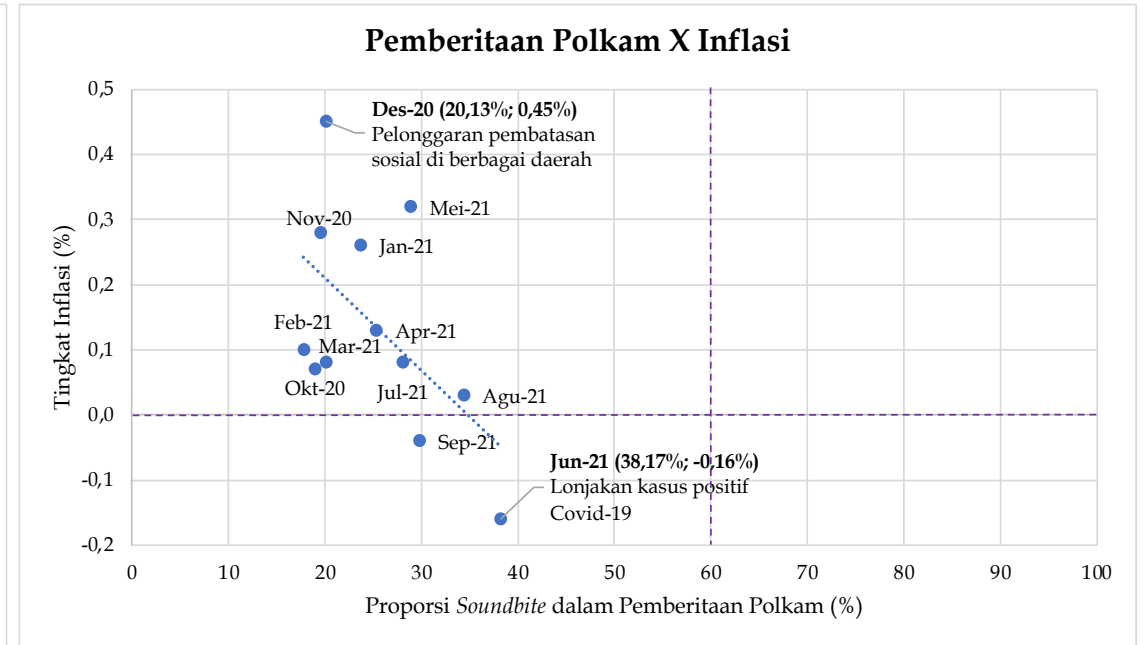
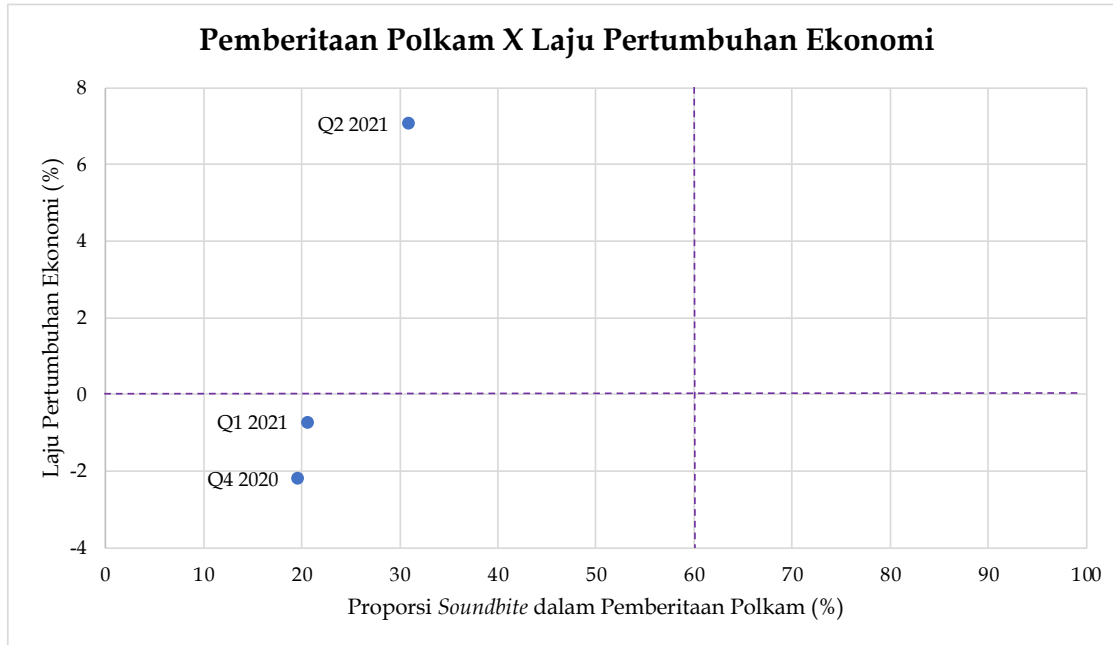


Catatan:

Pergerakan nilai tukar rupiah pada bulan Oktober 2020 tidak dipengaruhi oleh jumlah eksposur *soundbite* dalam pemberitaan polkam, melainkan akibat pengetatan di beberapa wilayah, termasuk Jakarta. Kemungkinan lain adalah pergerakan nilai tukar rupiah yang juga dipengaruhi oleh sentimen eksternal. Sebagai contoh, bulan April 2021 di mana eksposur *soundbite* berada pada titik tertinggi tetapi nilai tukar rupiah justru melemah. Berdasarkan hasil penelusuran pelemahan tersebut dipengaruhi oleh pemulihan ekonomi Amerika Serikat dan China yang lebih cepat dari perkiraan konsensus sehingga membuat pasar lebih memilih sikap *wait and see* terhadap kebijakan moneter dari Bank Sentral AS.

Pergerakan kinerja pasar modal juga cenderung tidak terpengaruh oleh pemberitaan polkam.

Tabulasi Silang *Soundbite* Pemberitaan Polkam dan Indikator Makro



Catatan:

Sementara indikator pemulihan ekonomi, laju pertumbuhan dan kinerja sektor manufaktur, memiliki hubungan positif terhadap proporsi *soundbite* pemberitaan polkam, tingkat inflasi justru memiliki hubungan negatif. Pola korelasi tingkat inflasi tersebut sangat berbeda dari dugaan awal di mana peningkatan proporsi *soundbite* pemberitaan polkam seharusnya mampu memberikan rasa aman agar masyarakat percaya diri untuk melakukan belanja sehingga tingkat inflasi meningkat.

Sebagai catatan, data kuartal ketiga yang belum keluar perlu menjadi perhatian karena dapat memutarbalikkan posisi pemerintah seperti yang telah menjadi temuan pada tabulasi silang sebelumnya.

